

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan atau penyakit serius dan mengancam jiwa yang terjadi di seluruh dunia salah satunya adalah TB Paru (Tuberkulosis Paru). TB Paru merupakan penyakit infeksi yang menular secara langsung oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. *Mycobacterium Tuberculosis* menyerang organ paru, tetapi juga dapat mengenai organ lain dikarenakan bakteri ini bersifat aerob yang dapat hidup diberbagai organ dengan kadar oksigen yang tinggi. Bakteri ini memiliki pertahanan diri yang kuat berupa kadar lemak sehingga bakteri ini tahan terhadap asam dan pertumbuhannya lebih lambat. Tetapi bakteri ini tidak dapat bertahan terhadap sinar ultraviolet sehingga pen

turunnya angka kejadian TB Paru menjadi 717.941 orang. Namun pada tahun 2023 penderita TB Paru kembali meningkat menjadi 1.06 juta orang. Hal ini yang membuat Indonesia menjadi negara dengan penderita TB Paru kedua terbanyak setelah India (Kemenkes, 2024).

Data provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022, kasus TB Paru mencapai angka 6.736 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023). Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan kota Banjarmasin, penderita TB Paru pada tahun 2019 mencapai 2.708. Kemudian pada tahun 2020, kasus mengalami peningkatan menjadi 4.025 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 940 kasus. Akan tetapi pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1.800

pasien mengurangi tanda dan gejala bersihan jalan napas tidak efektif dimana tanda dan gejala ini dapat dilihat dari keluarnya sekret atau sekret yang mengental pada saluran pernapasan, perubahan frekuensi napas sebelum dan sesudah diberikan tindakan fisioterapi dada pasien sudah tidak tampak bernapas berat (Syafiati et al., 2021).

Hasil penelitian Pangesti (2020) menunjukkan setelah dilakukan tindakan fisioterapi dada, bersihan jalan napas efektif dengan kriteria frekuensi pernapasan dalam batas normal, mampu mengeluarkan sputum, tidak ada suara napas tambahan, dan batuk berkurang.. Sebelum dilakukan tindakan fisioterapi dada, perawat melakukan auskultasi yang berfungsi untuk mendengarkan suara pernapasan pasien dan untuk mengetahui penumpukan sekret pada

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien TB Paru dengan penerapan intervensi fisioterapi dada di ruang Al Biruni Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.2 Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan keperawatan pada kasus pasien dengan TB Paru di rumah sakit khususnya penatalaksanaan fisioterapi dada.
- 1.4.2.3 Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait penanganan bersihan jalan napas pada pasien TB Paru.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Penelitian (Rusna, T & Dhea Sry, 2019), “Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif sebagai Penatalaksanaan Ketidakefekt

didapatkan $p \text{ value} = 1$ ($p \text{ value} < 0.05$) maka H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas pada pasien tuberkulosis paru.